



---

**PELAKSANAAN LAYANAN PEMINATAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

**Auliani Putri, Said Nurdin, Nurbaity Bustamam**

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Syiah Kuala  
Email: auliani.aceh94@gmail.com

**ABSTRACT**

Specialization service is one of the services aimed at developing the potential and career of students. This study aimed to describe the implementation of specialization services in schools, especially in the three schools that have certified guidance teachers. This research was conducted using qualitative descriptive method. The data collected by interview and analyzed by qualitative method i.e. data reduction, presentation, and conclusions drawing. The results showed that guidance teachers had followed the procedure in implementing the specialization services. In this process only a few students experience problems in grouping subjects. Selection for group subject placement is carried out systematically by the school and also involves parties outside the school, namely psychologists. Schools also carry out cross-interest programs. This specialization service is very focused on the placement of subject groups conducted in the first grade.

Keywords: specialization services, Highschool students, the 2013th national curriculum, certified guidance teachers

**ABSTRAK**

Layanan peminatan merupakan salah satu layanan yang ditujukan untuk pengembangan potensi serta karir peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan layanan peminatan di sekolah, khususnya pada tiga sekolah yang memiliki guru BK yang telah mendapatkan sertifikasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara konselor di sekolah. Analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan layanan peminatan bagi siswa baru yang akan menempati beberapa kelompok mata pelajaran peminatan telah dilaksanakan sesuai prosedur. Dalam proses ini hanya sedikit siswa yang mengalami masalah dalam pengelompokan mata pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa mengikuti semua langkah dan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penyeleksian untuk penempatan kelompok mata pelajaran dilakukan secara sistematis oleh sekolah dan juga melibatkan pihak di luar sekolah yaitu psikolog. Sekolah juga melaksanakan program lintas minat. Layanan peminatan ini sangat terfokus kepada penempatan kelompok mata pelajaran yang dilakukan pada kelas satu.

Kata kunci: layanan peminatan, siswa SMA, kurikulum 2013, Guru BK tersertifikasi

**PENDAHULUAN**

Setiap manusia membutuhkan bantuan dan masukan. Bantuan ini bisa berupa nasehat, materi, bimbingan, dan hal lain yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup di dalam lingkungannya. Salah satu sumber bantuan yang dibutuhkan oleh manusia terutama siswa di sekolah adalah adalah pelayanan bimbingan konseling. Menurut Prayitno & Erman Amti (2004)

layanan bimbingan konseling merupakan pemberian bantuan kepada manusia yang mengalami masalah dalam kehidupan atau kesehariannya yang berbentuk masalah pribadi, sosial, belajar, karir, agama, dan keluarga.

Layanan bimbingan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pendidikan (Prayitno & Afriva Khaidir, 2011). Pendidikan di Indonesia telah memasukkan layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan (Kamaluddin, 2011). Dengan demikian maka aturan mengenai standarisasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga diatur di dalam kurikulum nasional. Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum yang dilakukan demi memperbaiki kualitas pendidikan secara nasional (Zamroni, 2016). Saat ini kurikulum yang sedang umumnya dipakai di sekolah-sekolah adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan berbasis pada pengembangan kompetensi peserta didik (KEMENDIKBUD, 2012). Kurikulum ini merupakan instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu aturan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 yaitu mengenai program pengaturan jurusan bagi siswa Sekolah Menengah Atas ditetapkan pada awal tahun pertama siswa di sekolah. Mulai kelas satu siswa sudah ada penentuan jurusan apa yang sesuai dengan dirinya baik itu jurusan IPA, IPS, Bahasa, maupun jurusan Agama yang ada di Madrasah Aliyah pada umumnya. Kewajiban terhadap siswa untuk penempatan jurusan yang sesuai dengan potensi yang dilihat dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Program ini di sebut dengan peminatan (Febriya, 2014)

Peminatan berasal dari kata minat yang berarti kecenderungan dan keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudkannya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi individu (ABKIN, 2013). Peminatan adalah proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional, dan oleh karena itu peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum. Pendalaman minat merupakan aktivitas tambahan dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa (KEMENDIKBUD, 2014).

Program peminatan bertujuan untuk mengembangkan bakat minat dan potensi siswa dan merupakan lingkup layanan bimbingan belajar dan bimbingan karir (Makrifah dan Nuryono, 2014). Program ini memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk menempatkan diri pada jalur yang tepat dalam menyelesaikan tahapan pendidikannya. Layanan ini diharapkan dilakukan melalui strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan materi-materi yang dapat mengubah dan meningkatkan pola pikir, wawasan, sikap, keterampilan serta perilaku siswa demi kesuksesan hidup di masa mendatang (Makrifah & Nuryono, 2014).

Secara umum peminatan peserta didik bertujuan untuk membantu peserta didik SMA/MA dan SMK menetapkan minat pilihan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran serta pendalaman mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, pilihan karir dan/atau pilihan studi lanjutan sampai ke perguruan tinggi. Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melihat kekuatan peserta didik SMP pada mata pelajaran tertentu dapat meliputi prestasi belajar, prestasi non akademik, nilai ujian nasional, pernyataan

minat peserta didik, cita-cita, perhatian orang tua dan diteksi potensi peserta didik (Trianto, 2014).

Program pelayanan peminatan yang dilakukan dalam layanan BK dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data: Teknik pengumpulan data bertujuan untuk pengumpulan data peminatan peserta didik dengan menggunakan teknik tes dan nontes (dokumentasi, angket, wawancara, dan observasi).
2. Informasi peminatan: hal ini dilakukan pertama kali ketika PPDB, hari pertama aktif sekolah, dan MOS.
3. Identifikasi dan pemantapan peminatan: hal ini terfokus pada potensi diri, minat, dan kelompok peminatan mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran yang ada di satuan pendidikan yang dimasukinya.
4. Penyesuaian: hal ini berkaitan dengan penyesuaian terhadap kelompok mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didik untuk dirinya.
5. Monitoring dan tindak lanjut: memberikan arahan dan penjelasan terhadap peminatan hal ini berkerja sama dengan guru BK/konselor, guru mata pelajaran, dan guru wali kelas.

Implementasi Kurikulum 2013 dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik di dalam memilih peminatan secara tepat, sehingga akan menimbulkan kesulitan dalam belajar dan kecenderungan gagal dalam belajar. Memilih dan menentukan peminatan peserta didik dalam belajar hendaknya sesuai dengan kecerdasan, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik agar proses belajar berjalan dengan baik dan kecenderungan berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan peminatan peserta didik dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK atau konselor.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, upaya pelayanan peminatan peserta didik ini merupakan salah satu bentuk layanan penempatan dan penyaluran dan keterkaitannya dengan jenis layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan. Disinilah guru BK atau konselor mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik melalui pelayanan peminatan peserta didik, agar dapat memilih dan menentukan secara tepat pilihan kelompok mata pelajaran peminatan, pilihan kelompok lintas peminatan dan/atau pendalaman minat yang akan diikutinya.

Pelayanan peminatan peserta didik merupakan kegiatan BK yang amat penting dan menentukan kesuksesan dalam belajar, perkembangan dan masa depan masing-masing peserta didik. Untuk itu, pelaksanaannya memerlukan Guru BK atau konselor yang kompeten dan profesional dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran profesionalnya membantu peserta didik dalam memilih dan menentukan pilihan peminatan secara tepat untuk keberhasilan dalam belajar.

Kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan dalam implementasinya. Hal ini dapat diperkirakan tidak semua guru BK mampu memahami dan melaksanakan layanan peminatan sesuai tuntutan kurikulum 2013 dan mampu mengimplementasinya. Berikut merupakan fenomena yang terjadi di lapangan: (1) Menurut Lasan (2009) dalam artikelnya, kebijakan Departemen Pendidikan Nasional (d/h Departemen Pendidikan Kebudayaan) menetapkan penjurusan di SMA yang memang sering menimbulkan masalah kerana penjurusan di SMA itu berkaitan dengan hajat publik yang penting dan kompleks. Hal ini terbukti bahwa kejadian di lapangan seperti itu banyak terjadinya penempatan peminatan terhadap siswa kurang sesuai bagi siswa dan berhujung dengan masalah. (2) Adanya ketidaksesuaian antara jurusan yang ditetapkan di awal

tahun pertama pada siswa kelas satu. (3) Pemikiran guru BK terhadap peminatan menggunakan sistem tradisional, peminatan terhadap jurusan dilakukan oleh guru berdasarkan penghasilan orang tua, bagi orang tua yang memiliki penghasilan lebih dari cukup maka ditempatkan di jurusan IPA. (4) Siswa bingung terhadap layanan peminatan yang telah ditetapkan, pengisian angket terhadap peminatan berdasarkan minat dan peluang untuk kebebasan memilih jurusan di perguruan tinggi nanti, pemikiran kerja ke depannya juga menjadi pertimbangan bagi siswa. (5) Kurangnya kejelasan rekomendasi peminatan bahkan tidak ada rekomendasi dari sekolah sebelumnya (sekolah menengah pertama). (6) Penentuan kelompok mata pelajaran ditentukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan kesiswaan.

Berbagai kondisi *mismatch* atau kondisi kurang sesuai atau kurang mendukung justru akan menimbulkan masalah yang berpotensi mendatangkan hambatan dan kerugian yang secara berantai dapat semakin besar (Prayitno & Erman Amti, 2004: 2). Fenomena yang terjadi dilapangan, ada beberapa peserta didik yang mengalami masalah dalam hal peminatan di sekolah. Melihat peraturan yang telah ditentukan penjurusan dilakukan awal masuk sekolah bagi siswa baru. Kondisi atau posisi yang kurang sesuai saja akan menimbulkan hambatan bagi siswa, apalagi posisi atau penempatan yang salah bagi siswa akan sangat menghambat siswa dalam proses belajarnya. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diuraikan diatas, maka persoalan kemudian adalah peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pelaksanaan Layanan Peminatan dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Penelitian terhadap Guru BK Di SMA Banda Aceh)".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, menyangkut keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Moleong, 2008:4).

Lokasi penelitian ini dilakukan di tiga SMA Banda Aceh yang telah melaksanakan layanan peminatan sesuai kurikulum 2013 dan memiliki guru BK yang telah tersertifikasi. Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah tiga guru BK yang telah mendapatkan sertifikasi dan juga merupakan koordinator BK. Untuk memperkuat penelitian ini dilakukan triangulasi dengan perwakilan masing-masing siswa dari dua jurusan IPA dan IPS.

Untuk memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa wawancara terstruktur. Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi berkaitan dengan pelaksanaan layanan peminatan dalam implementasi kurikulum 2013. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang terstruktur untuk dijawab oleh informan yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat naratif, yaitu menjelaskan dan menguraikan data hasil penelitian tentang peristiwa yang terjadi selama penelitian. Analisis data dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian (Moleong, 2008:105). Data yang telah disimpulkan dianalisis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara: reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menggambarkan pelaksanaan layanan peminatan yang ada di sekolah. Guru BK yang diwawancarai di tiga sekolah telah melaksanakan layanan peminatan sesuai prosedur. Siswa merasa sangat bermanfaat dengan adanya pelaksanaan layanan peminatan. Guru BK telah menempuh langkah-langkah sesuai prosedur dalam layanan peminatan. Berikut akan dipaparkan lima langkah-langkah yang ditempuh guru BK dalam melaksanakan layanan peminatan.

### **Kegiatan Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui empat cara yaitu dokumentasi, instrumentasi, wawancara dan observasi. Guru BK melakukan pendokumentasian data siswa seperti fotokopi raport, surat keterangan lulus, sertifikat penghargaan dan sertifikat prestasi lainnya yang berasal dari sekolah sebelumnya. Pengumpulan berkas ini dilakukan bekerjasama dengan panitia penerimaan peserta didik baru yang menjadikan sebagai syarat pendaftaran ulang. Guru memandang data prestasi sebagai sesuatu yang sangat berkaitan dengan program peminatan yang akan membantu guru BK dalam melihat potensi dan melakukan penjurusan bagi siswa.

Cara kedua yang digunakan oleh guru BK adalah dengan menggunakan instrumen berupa angket peminatan, serta tes bakat-minat dan tes potensi psikologis. Namun cara paling umum yang dilakukan pada ketiga sekolah ini adalah dengan menggunakan angket peminatan. Pengisian angket peminatan dilakukan oleh siswa bersama orang tua. Guru BK melaporkan bahwa orang tua siswa terlibat secara antusias dalam pengisian angket ini yang biasanya diberikan waktu pengisian selama satu minggu. Angket ini berisi data pribadi siswa, data minat siswa dan juga memuat bagian tentang cita-cita. Selain angket orang tua bahkan memberi dukungan kepada siswa dengan mengeluarkan biaya pribadi agar siswa dapat mengikuti psikotes. Hal ini hanya berlaku umum di salah satu dari sekolah ini. Sekolah yang lain tidak melakukan tes potensi psikologis.

Cara ketiga dalam kegiatan pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode wawancara. Cara ini dilakukan untuk melakukan klarifikasi dari data isian angket peminatan berkaitan dengan kesungguhan orang tua dan siswa saat melakukan pengisian angket peminatan. Wawancara juga dilakukan saat ada masalah dalam proses penjurusan siswa misalnya guru memandang bahwa permintaan penjurusan dari siswa dan orang tua tidak sesuai dengan potensi yang nampak pada siswa di sekolah. Berkaitan dengan hal ini guru BK menyampaikan bahwa respon orang tua sangat baik dalam menganggapi undangan dan wawancara dari guru BK.

Cara pengumpulan data terakhir yang digunakan guru BK adalah observasi berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi siswa selama menjalani layanan peminatan. Observasi juga dilakukan secara khusus terhadap keadaan fisik peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan minat peserta didik.

### **Informasi Peminatan**

Kegiatan informasi peminatan dilakukan pada awal tahun pelajaran ketika masa orientasi sekolah yaitu sebelum proses tahapan peminatan bagi siswa baru dilakukan. Format yang digunakan untuk kegiatan ini adalah format klasikal dan juga format layanan konseling individual. Kegiatan informasi peminatan ini dilakukan untuk memberikan informasi bagi siswa mengenai kelompok minat yang ada di sekolah, serta program lintas minat yang tersedia, serta

juga untuk membantu siswa memahami angket peminatan yang akan diisi nantinya. Siswa mengaku sangat terbantu dengan adanya kegiatan informasi peminatan ini.

### **Identifikasi dan Penetapan Minat**

Guru BK menyatakan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan bantuan dari guru mata pelajaran yang mengamati kecocokan antara kondisi pribadi siswa dengan kelompok mata pelajaran yang ditekuni. Guru BK akan melakukan tindak lanjut dengan menggunakan sarana konseling individual dan kelompok untuk memberikan pemahaman dan pengentasan masalah dari ketidaksesuaian yang dirasakan oleh siswa.

### **Penyesuaian Kelompok Peminatan**

Penyesuaian kelompok peminatan dilakukan melalui layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran pada kelompok minatnya. Sehingga siswa yang memiliki masalah dapat merasa terarah terhadap kelompok mata pelajaran yang sedang mereka jalani.

### **Monitoring dan Tindak Lanjut**

Langkah terakhir adalah kegiatan monitoring dan tindak lanjut. Langkah ini dilakukan dengan melibatkan wali kelas, guru BK dan guru mata pelajaran. Berdasarkan monitoring dilaporkan bahwa terdapat beberapa masalah berupa ketidaksesuaian kelompok peminatan atau lintas minat yang kemudian diatasi dengan melakukan konseling individual atau kelompok. Bila masalah tidak mampu diselesaikan antar siswa dengan guru BK, maka guru BK akan melibatkan orang tua untuk membantu pemahaman siswa, namun bila hal ini juga tidak dapat menyelesaikan masalah, maka siswa diizinkan untuk memilih sekolah yang lain.

### **Pembahasan**

Peminatan adalah proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional, dan oleh karena itu peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit terkandung dalam kurikulum. Pendalaman minat merupakan aktivitas tambahan dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa yang berbeda-beda.

Pelayanan peminatan peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam program pelayanan BK pada satuan pendidikan pada khususnya program pendidikan di satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dapat dipahami bahwa, program pelayanan BK dan program pendidikan pada satuan pendidikan yang lengkap dan penuh harus memuat kegiatan pelayanan peminatan peserta didik. Upaya ini mengacu kepada manajemen satuan pendidikan dan program pelaksanaan kurikulum. Pada khususnya terkait dengan peminatan akademik, peminatan vokasi, lintas minat atau pendalaman minat, dan lanjutan. Program bimbingan dan konseling dengan pelayanan peminatan peserta didik itu sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Guru BK atau Konselor di setiap satuan pendidikan.

Kegiatan bimbingan konseling dalam implementasi kurikulum 2013 ditegaskan adanya daerah garapan yang disebut peminatan peserta didik. Pada tahun-tahun sebelumnya istilah peminatan disebut dengan penjurusan dan dilaksanakan ketika kenaikan kelas XI di SMA/ sederajat. Peminatan untuk jenjang pendidikan SMA dilaksanakan sejak kelas X, sehingga sejak pertama masuk peserta didik mendapatkan sembilan mata pelajaran pokok ditambah dengan empat mata pelajaran peminatan. Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan

upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah (ABKIN, 2013).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi Kurikulum 2013 akan dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik di dalam memilih peminatan secara tepat, sehingga akan menimbulkan kesulitan dalam belajar dan kecenderungan gagal dalam belajar. Memilih dan menentukan peminatan peserta didik dalam belajar hendaknya sesuai dengan kecerdasan, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik agar proses belajar berjalan dengan baik dan kecenderungan berhasil dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan pelayanan peminatan peserta didik dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK atau Konselor. Pelayanan Peminatan Peserta Didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih, menentukan dan menjalani program atau kegiatan untuk mencapai sesuatu sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang kuat terkait dengan program pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan. Dalam pelayanan ini peserta didik memahami potensi dan kondisi diri sendiri, memilih dan mendalami mata pelajaran/kelompok mata pelajaran peminatan, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan dan karir sampai perguruan tinggi. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, upaya pelayanan peminatan peserta didik ini merupakan salah satu bentuk layanan penempatan dan penyaluran dan keterkaitannya dengan jenis layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan. Disinilah Guru BK atau Konselor mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik melalui pelayanan peminatan peserta didik, agar dapat memilih dan menentukan secara tepat pilihan kelompok mata pelajaran peminatan, pilihan kelompok lintas peminatan dan/atau pendalaman minat yang akan diikutinya.

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang terdapat dalam penelitian ini. Guru BK yang telah sertifikasi maupun tidak sertifikasi mampu menjalankan dan meningkatkan pelaksanaan layanan peminatan sesuai yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Guru BK yang ada di SMP seharusnya memberikan kepada peserta didik surat rekomendasi peminatan siswa berdasarkan kemampuan dan keahliannya supaya membantu guru BK di jenjang pendidikan selanjutnya dalam mengkoordinasi penetapan kelompok peminatan belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini agar dapat dikembangkan lagi sesuai dengan kemajuan zaman demi mewujudkan efektifitas layanan peminatan siswa yang dilaksanakan oleh guru BK.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- ABKIN. (2013). *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS/SPMLB, SMA,MA,SMALB, DAN SMK/MAK)*. Jakarta: asosiasi bimbingan dan konseling Indonesia.
- Ali dan Asrori. (2005). *Psikologi Remaja dan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Febriya, R. W. (2014). Survei tentang persepsi dan kesiapan konselor terhadap bimbingan dan konseling berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Surabaya Selatan. *Jurnal BK UNESA*, 4(3).
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447-454.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2014). *Diklat Implemtasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Bk/Konselor SMA/SMK Modul 3 Assesmen dan Penetapan Peminatan Peserta Didik*. Bogor: Tidak Diterbitkan.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2014). *Materi implementasi kurikulum 2013 bimbingan konseling SMP/MTs*. Jakarta: badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan.
- Lasan, B.B. (2009). *Studi tentang pelaksanaan IPA pada Beberapa SMA di Jawa timur*. <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/disertai/article/view/1466>
- Makrifah, F. L. & Nuryono, W. (2014). Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa di SMP. *Jurnal BK UNESA*, 4(3).
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Nasution. (2006). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir., M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prayitno dan Afriva Khaidir. (2011). *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang : UNP Press.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Reksoatmodjo, T.N. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Trianto, R. B. (2014). Penentuan Peminatan Peserta Didik Menggunakan Metode Ahp-Topsis (Studi Kasus Sma Negeri 6 Semarang). *Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro*, Semarang.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).